

DISTRIBUSI BERBAGAI KASUS PENYAKIT VIRAL DAN BAKTERIAL PADA TERNAK RUMINANSA, HEWAN KESAYANGAN, DAN UNGGAS DI PUSKESWAN GODEAN KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2017

Siti Nurini¹ Gigih Bawono¹

¹ Medik Veteriner Puskesmas Godean Kabupaten Sleman
Email : siti.nurini2015@gmail.com

Abstrak

Kabupaten Sleman merupakan salah satu dari 5 Kabupaten Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Puskesmas Godean merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan hewan baik ternak ruminantia seperti sapi, kambing, dan domba maupun hewan kesayangan seperti anjing, kucing dan kelinci. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui distribusi berbagai kasus penyakit seperti penyakit viral, bakterial, endoparasit, ektoparasit serta individual pada hewan ternak ruminantia dan hewan kesayangan. Materi yang digunakan adalah ternak ruminansia dan hewan kesayangan yang didaftarkan sebagai pasien di Puskesmas Godean, maupun penanganan pada saat pelayanan aktif di kelompok maupun peternak. Hasil penelitian selama periode Januari-Desember 2017 terdapat 492 kasus. Distribusi kasus penyakit terdiri dari kasus penyakit viral sebanyak 246 kasus (70,33%), dan bakterial 145 kasus (29,67%). Penanganan kasus viral di dominasi penyakit ND 256 kasus (73,99%), AI 35 kasus (10,12 %), pink eyes 20 kasus (5,78%), BEF 14 kasus (4,05%), Rhinitis 9 kasus (2,6%) Orf, dan suspek panleukopenia masing-masing 6 kasus (3,49%). Kasus penyakit bakterial paling sering terjadi yakni enteritis sebesar 25 kasus (17,12%), diare 23 kasus (31,51 %), Snot 20 kasus (13,70%), dermatitis 11 kasus (7,53%), pneumonia 8 kasus (10,96%) kemudian conjunctivitis, cystitis, footrot masing-masing 4 kasus (5,99%), mastitis, gastritis, omphalitis, bumble foot, tetanus dan otitis masing-masing 2 kasus (4,99%), dan urethritis sebesar 1 kasus (1%). Distribusi penyakit dan jumlah kasus penyakit bersifat fluktuatif dipengaruhi faktor topografi, musim, cuaca (suhu dan kelembaban), manajemen pemeliharaan hewan serta tingkat pendidikan dan mata pencaharian peternak/pemilik.

Kata Kunci : Distribusi penyakit, hewan kesayangan, ruminansia, unggas

Pendahuluan

Pemeliharaan ternak dan hewan kesayangan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Godean, Kabupaten Sleman sebagian besar masih berskala usaha rakyat. Usaha peternakan rakyat mempunyai beberapa ciri yaitu tingkat pendidikan peternak umumnya masih rendah, penerapan manajemen pemeliharaan dan teknologi bersifat konvensional, lokasi ternak menyebar, ukuran usaha relatif kecil, dan tujuan pemeliharaan biasanya hanya sebagai tabungan (Anonimus, 2015).

Pusat Kesehatan Hewan Godean berlokasi di Dusun Brongkol, Sidomulyo, Godean, Sleman. Pada titik koordinat GPS S 07.46.707 “ dan E 10.17.469 “ . Secara geografis wilayah kecamatan Godean terletak 114 M dpl ,pada kisaran suhu 22⁰C - 32⁰C. Bentangan wilayah berupa tanah datar sedikit berbukit di bagian barat. Luas wilayah 2.648 Ha. Terdiri dari 7 Desa yaitu Sidorejo, Sidoluhur, Sidokarto, Sidoarum, Sidoagung, Sidomulyo dan Sidomoyo.

Batas wilayah Kecamatan Godean, pada bagian utara Desa Margoluwih, Seyegan dan Sendang Rejo, Minggir, bagian barat yaitu Sumber Sari, Moyudan dan Sumber Agung, Moyudan, bagian timur berbatasan dengan Desa Nogotirto dan Banyuraden, sedang selatan berbatasan dengan Ambar Ketawang, Balecatur dan Argomulyo, Sedayu, Bantul. Populasi ternak di wilayah ini sebanyak 11.123 ekor yang terdiri dari sapi potong, kerbau, kuda, kambing, domba dan babi. Sementara hewan kesayangan sebanyak 4869 ekor yang terdiri dari anjing, kucing, kera, kelinci dan merpati. Populasi unggas sebanyak 52.248 ekor yang terdiri dari ayam kampung, itik, angsa, burung hias, burung kicau, puyuh, entok, ayam pedaging dan ayam petelur. Wilayah Kecamatan Godean relatif mudah terjangkau dalam pelayanan aktif ke masyarakat. Kepadatan penduduk merupakan masalah yang menjadikan kegiatan peternakan sulit berkembang di wilayah Godean. Iklim, cuaca dan topografi wilayah mempengaruhi ketersediaan sumber hijauan pakan ternak(Cheeke, 2005) sehingga setiap wilayah dapat memiliki potensi ternak yang berbeda-beda(Cholville dan Basser, 2008; Berlian, 2015).

Kasus penyakit pada ruminantia sangat dipengaruhi oleh manajemen pemeliharaan dan manajemen pakan (Cheeke, 2005). Subronto dan Thahajati (2007) mengelompokkan penyakit ternak ke dalam penyakit infeksi dan penyakit non infeksi. Berbagai penyakit yang dapat menyerang ruminansia seperti pneumonia, enteritis, helminthiasis, skabies, dan lain-lain (Subronto dan Thahajati, 2008).

Puskesmas Godean sebagai Pusat Kesehatan Hewan wilayah Kecamatan Godean yang melayani semua keluhan peternak dari ruminansia, hewan kesayangan serta unggas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui distribusi berbagai kasus penyakit pada ternak ruminansia, hewan kesayangan dan unggas di wilayah kerja Puskesmas Godean, Kabupaten Sleman.

Materi Dan Metode

Materi yang menjadi objek kegiatan penelitian ini adalah ternak ruminantia yang didaftarkan sebagai pasien di Puskesmas Godean selama periode Januari-Desember 2017. Metode yang digunakan adalah dengan metode retrospektif, dengan mendata semua pasien baik ruminansia, hewan kesayangan maupun unggas di Puskesmas Godean. Data pasien dikumpulkan berdasarkan pelayanan Puskesmas yang dilaksanakan secara aktif, semi aktif dan pasif. Data dikelompokkan menurut kategori penanganan penyakit, jenis penyakit serta bulan penanganan, kemudian dilakukan analisis secara deskriptif dan ditabulasikan sesuai kelompok diagnosa penyakitnya.

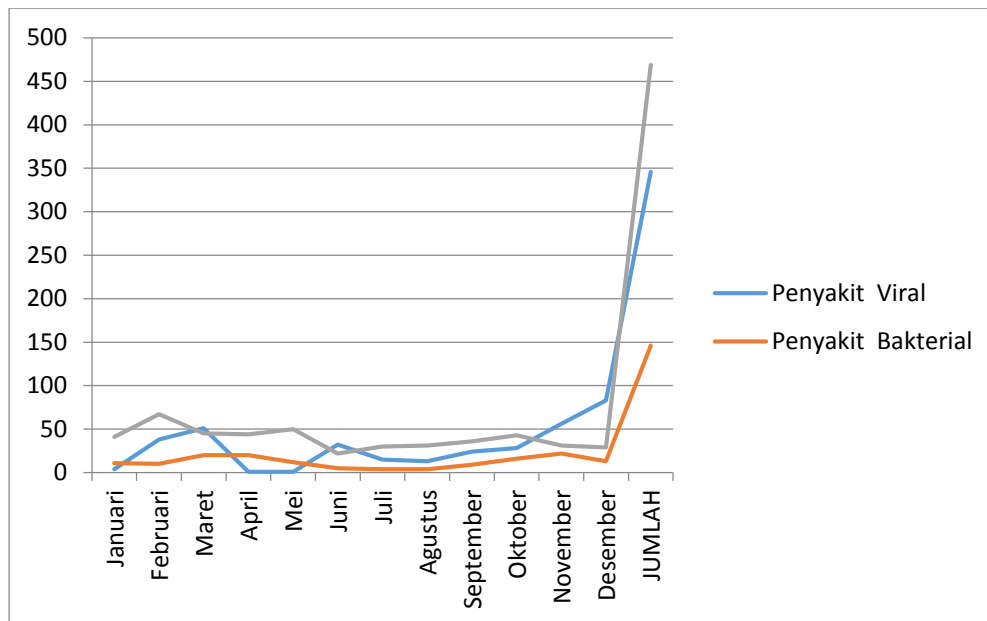
Hasil dan Pembahasan

Data jumlah kasus penyakit viral, bakterial dan endoparasit pada ruminantia, hewan kesayangan dan unggas di Puskesmas Godean Kabupaten Sleman selama periode Januari-Desember 2017 tersaji pada Tabel 1 dan dalam bentuk Grafik pada Gambar 1. Berdasarkan data pada Tabel 1 diketahui bahwa selama periode Januari-Desember 2017 terdapat 346 kasus penyakit viral, dan 148 penyakit bakterial

Jumlah kasus penyakit viral dan bakterial lebih tinggi dibandingkan saat musim kemarau. Penyakit viral, pada bulan februari 38 kasus, pada bulan maret 51 kasus dan pada bulan desember 83 kasus. Sementara penyakit bakterial bulan maret terjadi 71 kasus, november 78 kasus, dan desember 96 kasus. Indonesia merupakan negara beriklim tropis yang mempunyai 2 musim yaitu musim hujan curah hujannya > dari 50 mm/dasarian dan musim kemarau curah hujannya sangat rendah 0-50 mm/dasarian (Nasrul dan Astyka, 2000).

Tabel 1. Data jumlah kasus penyakit viral, bakterial dan endoparasit pada ruminansia, hewan kesayangan dan unggas di Puskesmas Godean Kabupaten Sleman selama periode Januari-Desember 2017

Bulan	Diagnosa Penyakit		Jumlah
	Viral	Bakterial	
Januari	4	11	15
Februari	38	10	48
Maret	51	20	71
April	1	20	21
Mei	1	12	13
Juni	32	5	37
Juli	15	4	19
Agustus	13	4	17
September	24	9	33
Oktober	28	16	44
November	56	22	78
Desember	83	13	96
Jumlah	346	146	492

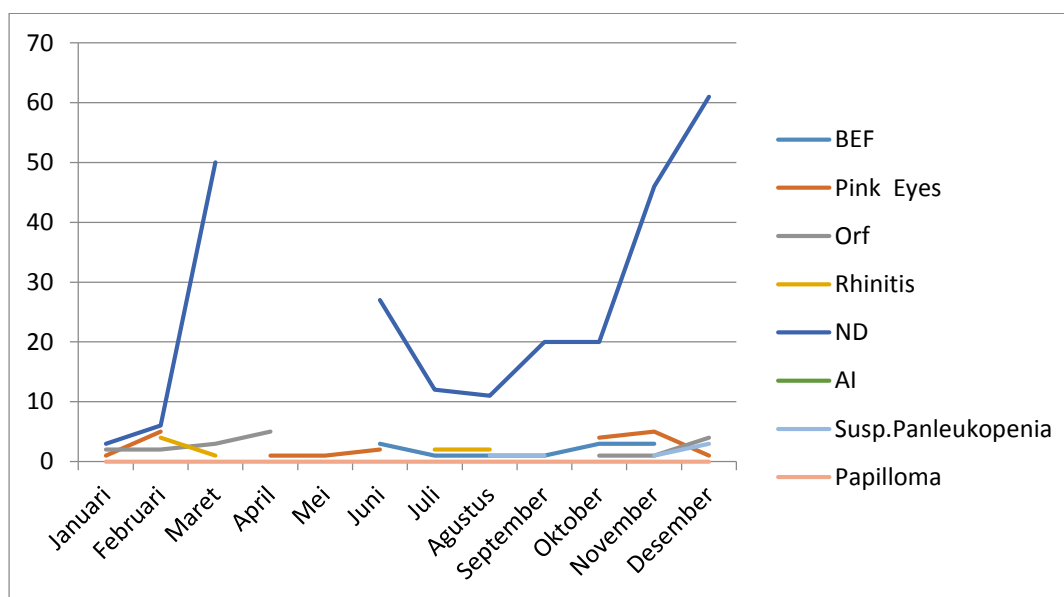


Gambar 1. Grafik kasus penyakit viral,bakterial dan endoparasit di wilayah Puskesmas Godean Kabupaten Sleman selama periode Januari-Desember 2017.

Data jumlah kasus penyakit viral di Puskesmas Godean Kabupaten Sleman selama periode Januari-Desember 2017 tersaji pada Tabel 2 dan dalam bentuk Grafik pada Gambar 2. Berdasar data pada Tabel 2 diketahui bahwa selama periode Januari-Desember 2017 terdapat 346 kasus penyakit viral yang terdiri dari 256 kasus ND (73,99 %), AI 35 kasus(10,12%), pink eyes 20 kasus (5,78%), BEF 14 kasus (4,05%) , Rhinitis 9 kasus (2,6%) sementara kasus Orf dan suspek panleukopenia sebanyak masing-masing 6 ekor (3,47%). Kasus penyakit pada unggas lebih banyak terjadi dibandingkan kasus pada ruminansia serta hewan kesayangan. Wabah ND umumnya terjadi karena perubahan lingkungan, seperti kenaikan jumlah populasi yang tidak kebal, perubahan musim yang menyebabkan stres, pakan yang tidak berkualitas, sanitasi yang buruk dan tata laksana yang kurang baik. (Pudjiatmoko dkk, 2012) Penyakit AI pada unggas sebanyak 35 kasus juga sering dijumpai menyerang unggas di wilayah Kecamatan Godean. Pada ruminantia kecil (Kambing dan domba) terjadi 20 kasus Pink eyes, ruminansia (sapi) kejadian BEF sebesar 14 kasus. Penyakit Pink eyes sering terjadi pada musim panas dimana pada saat itu terdapat banyak debu dan meningkat nya populasi lalat. Namun pada kasus yang kronis dapat berlangsung sepanjang tahun (Subronto dan Tjahajati, 2008). Pada musim penghujan banyak ditemukan kasus BEF. Penyebaran secara epizootik dipengaruhi oleh vektor dan angin (Anonimus,1995).

Tabel 2. Data jumlah kasus penyakit viral di wilayah Puskesmas Godean Kabupaten Sleman selama periode Januari-Desember 2017.

Bulan	Diagnosa								Jumlah
	BEF	Pink Eyes	Orf	Rhinitis	ND	AI	Suspeks Panleukopenia	Papilloma	
Januari		1			3			0	4
Februari	2	5		4	6	21		0	38
Maret				1	50			0	51
April		1						0	1
Mei		1						0	1
Juni	3	2			27			0	32
Juli	1			2	12			0	15
Agustus	1				11		1	0	13
September	1			2	20		1	0	24
Oktober	3	4	1		20			0	28
November	3	5	1		46		1	0	56
Desember		1	4		61	14	3	0	83
Jumlah	14	20	6	9	256	35	6	0	346



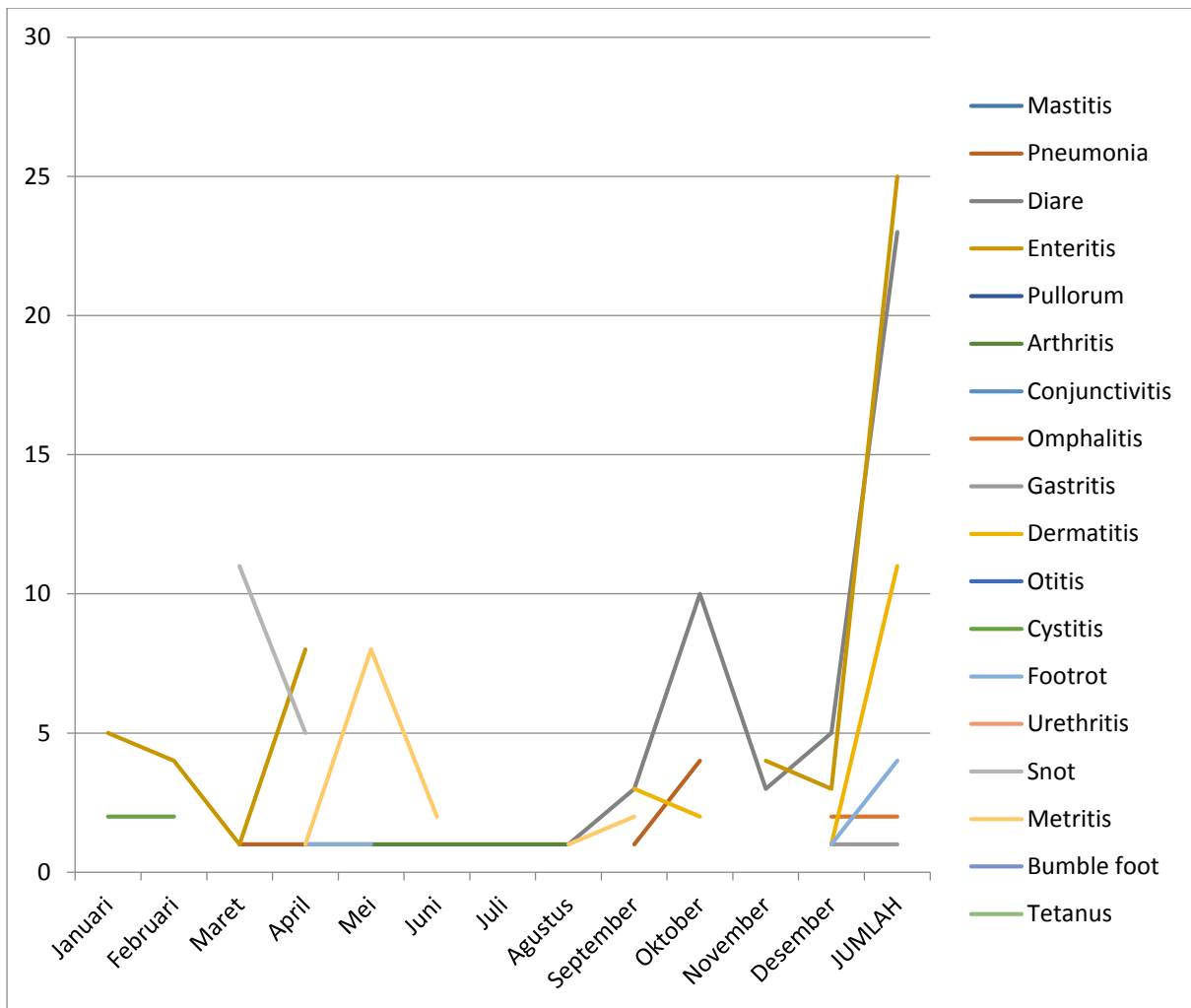
Gambar 2. Grafik jumlah kasus penyakit viral di wilayah Puskesmas Godean Kabupaten Sleman selama periode Januari-Desember 2017.

Tabel 3 dan Gambar 3 menggambarkan berbagai diagnosa penyakit bakterial yang ditemukan pada pasien ruminansia, hewan kecil dan unggas di Puskesmas Godean. Kasus penyakit berjumlah 146 dengan prosentase tertinggi selama tahun 2017 adalah penyakit Enteritis sebesar 25 kasus (17,12%), penyakit diare dan metritis 23 kasus (31,5%), Snot 20 kasus (13,70%),

dermatitis 11 kasus (7,53%), pneumonia dan artritis masing-masing 8 kasus (10,96%), adapun conjunctivitis, cystitis, footrot masing-masing 4 kasus. Mastitis, bumble foot, tetanus, otitis dan omphalitis masing-masing 2 kasus (4,99%), sementara gastritis dan urethritis sejumlah 1 kasus (1%). Enteritis dapat disebabkan berbagai macam faktor penyebab dengan tingkat keparahannya yang bervariasi tergantung dari agen penyebab dan faktor dari inang yang terinfeksi seperti immunitas, stres, kondisi gizi dan umur (Debby, 2018).

Tabel 3. Data jumlah kasus penyakit bakterial di wilayah Puskesmas Godean Kabupaten Sleman selama periode Januari-Desember 2017.

Diagnosa	Bulan												Jumlah
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	
Mastitis	1		1										2
Pneumonia			1	1	1				1	4			8
Diare					1			1	3	10	3	5	23
Enteritis	5	4	1	8							4	3	25
Pullorum											3		3
Arthritis			4		1	1	1	1					8
Conjunctivitis	1			2			1						4
Omphalitis												2	2
Gastritis					1							1	2
Dermatitis	1			2		2			3	2		1	11
Otitis			2										2
Cystitis	2	2											4
Footrot		1		1	1							1	4
Urethritis							1						1
Snot			11	5							4		20
Metritis		1		1	8	2		1	2		8		23
Bumble Foot		1						1					2
Tetanus	1						1						2
Jumlah	11	10	20	20	12	5	4	4	9	16	22	13	146



Gambar 3. Grafik jumlah kasus penyakit bakterial di wilayah Puskesmas Godean, Kabupaten Sleman selama periode Januari-Desember 2017.

Kesimpulan dan Saran

Dapat disimpulkan bahwa selama Periode Januari-Desember 2017 jumlah kasus penyakit viral dan bakterial tercatat 492 kasus, terdiri dari 346 (70,3%) kasus penyakit viral dan 146 (29,67%) kasus penyakit bakterial. Distribusi kasus penyakit viral dari yang tertinggi sejumlah 256 (73,99%) kasus ND, diikuti kasus AI 35 ekor (10,12%), Pink eyes 20 kasus (5,78%), BEF 14 kasus (4,05%) sementara kasus Orf dan suspek panleukopenia sebanyak masing-masing 6 ekor (3,49%). Distribusi kasus penyakit bakterial tertinggi yakni Enteritis sebesar 25 kasus (17,12%), diare dan metritis sebanyak 23 kasus (31,51%), Snot 20 kasus (13,70%), dermatitis 11 ekor (7,53%), pneumonia dan arthritis masing-masing 8 kasus (10,96%), adapun conjunctivitis, cystitis, footrot masing-masing 4 kasus (5,99%). Mastitis, bumble foot, gastritis, tetanus, otitis dan omphalitis masing-masing 2 kasus (4,99%), sementara urethritis sejumlah 1 kasus (1%). Perlu penelitian lebih lanjut dengan kategori jenis penyakit yang lain seperti diagnosa penyakit

endoparasit, ektoparasit dan penyakit individual sehingga pola distribusi dan kejadian kasus penyakit lebih terdeskripsi.

Daftar Pustaka

- Anonimus , 2017. Laporan Tahunan Puskesmas Godean, UPT Yankeswan Kabupaten Sleman, Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman.
- Anonimus, 1995. Manual Laboratorium, Isolasi dan Identifikasi Agen Penyakit Mamalia dan Unggas. Eastern Island Veterinary Service Project dan BPPH VI, Denpasar, Bali.
- Berlian, K. 2015. Gunung Kidul Ditunjuk sebagai Wilayah Produsen Daging Sapi. kabarhandayani.com.
- Cheeke, P.R.. 2005. Applied Animal Nutrition Feed and Feeding. 3rd ed. Blackwell Sci. CA
- Debby Fadhilah, 2018. Enteritis Pada Hewan. ilmuveteriner.com
- Nasrul, I. dan Astyka, W. 2009. Pewilayahan Tipe Hujan dan Zona Prakiraan Iklim (ZPI) Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. JSPF 8:62
- Subronto dan Thahajati, I. 2007. Ilmu Penyakit Ternak. II. Edisi ke 3. Gadjah Mada Press Yogyakarta
- Subronto dan Thahajati, I. 2008. Ilmu Penyakit Ternak. III. Edisi ke 3. Gadjah Mada Press Yogyakarta